



**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN  
PENDIDIKAN /PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD  
DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Edi Purwanto**

**NIM : 24502400036**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PENDIDIKAN  
/PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU SD**

**DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN**

Tesis ini untuk memenuhi Sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Dasar

Oleh :

**Edi Purwanto**

NIM : 24502400036

disetujui untuk diajukan pada Ujian Tesis

Dosen Pembimbing

  
Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd

NIK. 211312012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar

FKIP Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd

NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PENDIDIKAN/PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**EDI PURWANTO**

**245024000036**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Maret 2026, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- |               |   |   |   |
|---------------|---|---|---|
| Ketua Penguji | : | Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H<br>NIK 211313015             | (  )  |
| Penguji 1     | : | Dr. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd<br>NIK 211313013                | (  ) |
| Penguji 2     | : | Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.<br>NIK 211315025              | (  ) |
| Penguji 3     | : | Dr. Rida Fironika Kustumadewi, S.Pd., M.Pd<br>NIK 211312012 | (  ) |

Semarang, 03 Maret 2026  
Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H

NIK 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Edi Purwanto

NIM : 24502400036

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pendidikan /Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sd Di Kecamatan Semarang Selatan” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 20 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Edi Purwanto

NIM. 24502400036

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Edi Purwanto  
NIM : 20502400036  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul :

“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PENDIDIKAN /PELATIHAN  
(DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD DI  
KECAMATAN SEMARANG SELATAN”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan



Edi Purwanto  
NIM. 20502400036

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Dengan ilmu kita menuju kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita menuju kebahagiaan.”

### PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

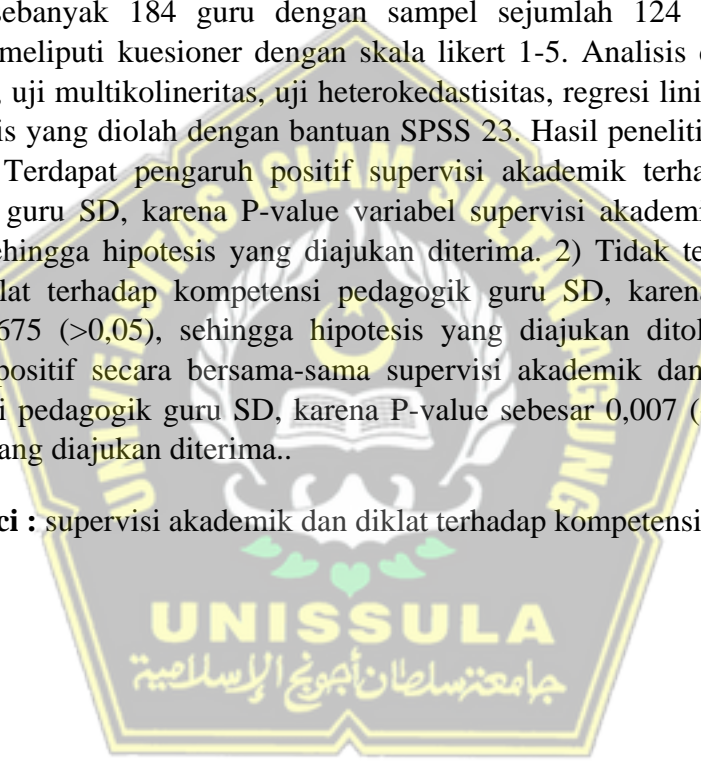
1. Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti.
3. Istri dan anak tercinta, yang selalu menjadi sumber motivasi, semangat, dan kekuatan dalam setiap proses perjuangan penulis.
4. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta civitas akademika yang telah memfasilitasi selama proses belajar.
5. Dr. Muhamad Afandi., S. Pd., M.Pd, M.H. selaku Dekan FKIP dan seluruh dosen serta staf atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan.
6. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Dasar sekaligus Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta ilmu selama proses belajar.
7. Kepala sekolah dan guru di Kecamatan Semarang Selatan atas kerja sama dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini.

## ABSTRAK

*Edi Purwanto, 2025. Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan/ Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Magister Pendidikan Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing: Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi sebanyak 184 guru dengan sampel sejumlah 124 guru. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dengan skala likert 1-5. Analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SD, karena P-value variabel supervisi akademik sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. 2) Tidak terdapat pengaruh positif diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD, karena P-value diklat sebesar 0,675 ( $>0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. 3) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD, karena P-value sebesar 0,007 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima..

**Kata Kunci :** supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik.



## ABSTRACT

*Edi Purwanto, 2025. The Influence of Academic Supervision and Education/Training (Diklat) on the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers in South Semarang District. Master of Elementary Education. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor: Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd*

*This study aims to determine the effect of academic supervision and training on the pedagogical competence of elementary school teachers in South Semarang District, both partially and simultaneously. The method used is quantitative. The population was 184 teachers with a sample of 124 teachers. The research instrument included a questionnaire with a Likert scale of 1-5. Data analysis included normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regressions, and hypothesis tests processed with the help of SPSS 23. The results of the study showed that 1) There is a positive influence of academic supervision on the pedagogical competence of elementary school teachers, because the P-value of the academic supervision variable is 0.000 ( $<0.05$ ), so the proposed hypothesis is accepted. 2) There is no positive influence of training on the pedagogical competence of elementary school teachers, because the P-value of training is 0.675 ( $>0.05$ ), so the proposed hypothesis is rejected. 3) There is a positive influence of academic supervision and training on the pedagogical competence of elementary school teachers, because the P-value is 0.007 ( $<0.05$ ), so the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *academic supervision and training on pedagogical competence.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul: “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Pendidikan /Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sd Di Kecamatan Semarang Selatan.” Tujuan penulisan ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam proses penulisan dan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

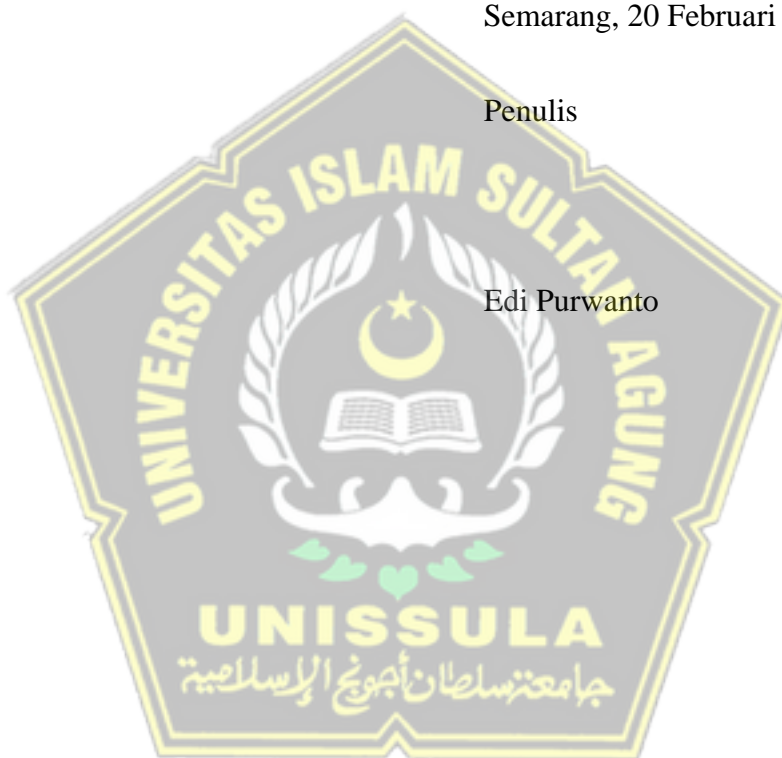
1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Islam Sultan Agung sekaligus selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, pertimbangan, tanggapan, serta persetujuan akhir terhadap naskah tesis ini
4. Bapak dan ibu dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Agung.

Penyusunan tesis ini, masih ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, serta rujukan dan lainnya. Oleh karenanya diharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Semarang, 20 Februari 2026

Penulis

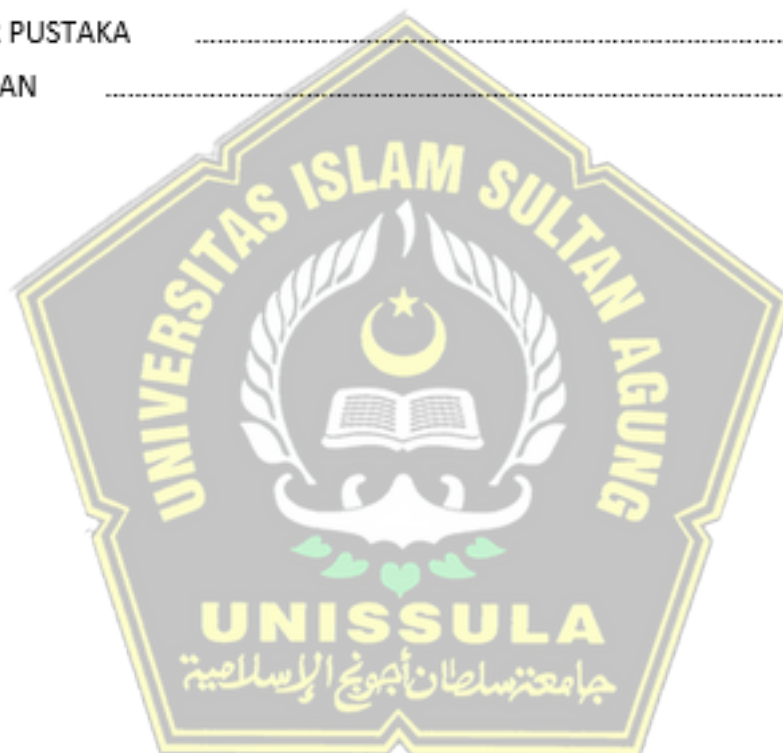
Edi Purwanto



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	8
2.1. Kajian Pustaka .....	8
2.1. Kajian Teoreris .....	9
2.3. Kerangka Berpikir .....	14
2.4. Hipotesis Penelitian .....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	16
3.1. Desain Penelitian .....	16
3.2. Populasi dan sampel .....	17
3.3. Variabel Penelitian .....	18
3,4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	19
3.5. Teknik Analisis Data .....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27

4.1. Deskripsi Data	27
4.2. Deskripsi Variabel	30
4.3. Analisis Data Penelitian	32
4.4. Uji Asumsi Klasik	37
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.6. Pengujian Hipotesis	40
4.7. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kompetensi Pedagogik Guru SD kec. Semarang Selatan .....	3
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden .....	28
Tabel 4.2 Jenis Status Kepegawaian .....	28
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	29
Tabel 4.4 Masa Kerja Responden .....	30
Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik .....	31
Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Diklat .....	31
Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Diklat .....	31
Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru .....	32
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik .....	33
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Diklat .....	34
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel .....	36
Tabel 4.12. Uji Kolmogorov-Smirnov .....	37
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	38
Tabel 4.14. Hasil Estimasi Regresi .....	40
Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	41
Tabel 4.16. Hasil Uji t secara Parsial .....	41
Tabel 4.17. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	15
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisi .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen
2. Lampiran Hasil
3. Lampiran Analisis Hasil



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan ujung tombak bagi dunia pendidikan yang bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran, guru tentu harus memiliki kompetensi di dalam bidangnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik (Hatta, 2018). Ditegaskan juga dalam Undang-undang Republik Indonesia, tentang guru dan dosen tahun 2005 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberian inspirasi belajar bagi peserta didik (Sidiq, 2018).

Salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru dan yang membedakan antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Balqis, 2014).

Menurut Syafruddin (dalam Nurmayuli), kompetensi pedagogik mencakup hal-hal kemampuan sebagai berikut, yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi (a) memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual, (b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat sosial yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan belajar, (c) memahami bagaimana gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (e) menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mendidik, (f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (g) merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik; dan (h) mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai guru. Hal tersebut dibenarkan dengan alasan yang diungkapkan oleh Dinas Pendidikan Riau bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik, yaitu guru dapat memahami peserta didik

dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta merasa lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Semarang Selatan, peneliti menemukan kondisi kompetensi pedagogik guru di lembaga tersebut mengalami kondisi yang bergantian, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Pedagogik Guru SD kec. Semarang Selatan

No	Indikator	2023	2024	2025
1.	memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual,	80%	85%	84%
2.	memahami latar belakang keluarga dan masyarakat sosial yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan belajar,	86%	85%	85%
3.	memahami bagaimana gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik,	87%	86%	88%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya penelusuran terkait faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dimungkinkan kondisi perkembangan kompetensi pedagogik guru tersebut bisa karena faktor internal

maupun eksternal, seperti supervisi akademik kepala sekolah dan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Supervisi akademik suatu kegiatan yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu pada hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran (Suhardan, 2010). Dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan adanya seorang kepala sekolah hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

Tujuan Supervisi Akademik memiliki berbagai macam pandangan mengenai supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Arikunto, 2014).

Faktor lain yang diasumsikan bisa mempengaruhinya yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat guru). Suwatno (2013: 105) Pendidikan adalah aktifitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan. Sedarmayanti (2014: 164) pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses seseorang mencapai suatu kemampuan tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan telah dilakukan oleh Ummi Kulsum (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 82,9%. Penelitian Roudhoh (2025) dengan judul Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa meskipun data berdistribusi normal, pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya desain pelatihan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan didukung oleh sistem pendampingan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan responden lebih luas serta mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan /Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Semarang Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan?
2. Apakah pendidikan/pelatihan (diklat) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan?

3. Apakah supervisi akademik dan pendidikan /pelatihan (diklat) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan/pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan pendidikan/pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori-teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: Memberikan masukan untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik di sekolah.

- b. Bagi Kepala sekolah: Memberikan masukan kepada sekolah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Pustaka

1. Penelitian Kristiani (2023) dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) korelasi antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0.862. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 74,3 %, (2) Korelasi antara motivasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0.911. Pengaruh disiplin kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 82,9 %, (3) Korelasi antara supervisi akademik dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0.915. Pengaruh supervisi akademik dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 83,7 %. Simpulan penelitian ini adalah supervisi akademik dan motivasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0,837 atau 83,7%.
2. Penelitian Ummi Kulsum (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 82,9%.
3. Penelitian Roudhoh (2025) dengan judul Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa meskipun data berdistribusi normal, pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme masih tergolong rendah.

## **2.2 Kerangka Teoretis**

### **2.2.1 Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (*attitude*). Kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak (Tjahyanti, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Nurtanto, 2016).

Guru merupakan ujung tombak bagi dunia pendidikan yang bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran, guru tentu harus memiliki kompetensi di dalam bidangnya. Salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru dan yang membedakan antara guru dengan profesi

lainnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini berisi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan seorang guru untuk mencapai keberhasilan pengajaran, pendidikan, pembimbingan, dan pelatihan bagi siswanya. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan (Akbar, 2021).

Indikator dimensi kompetensi pedagogik menurut Dirjen Pendidikan Islam No. 5581 meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

### **2.2.2 Supervisi Akademik**

Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Wakhidatun, 2020). Supervisi akademik secara umum merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses

pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran (Beatrix, 2021). Supervisi mengarah pada pengendalian dan pembinaan budang akademik dalam kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model belajar, penggunaan sumber-sumber belajar, dan komunikasi pembelajaran, dan penggunaan alat-alat pembelajaran, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh tenaga pendidik yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan tenaga pendidik semata pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah/studi, seminar dan lokakarya (Prayoga, 2016).

Machali dan Hidayat (2015) mengemukakan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan nya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan supervisi akademik di harapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, tidak hanya pada pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) mengajar saja, akan tetapi juga pada peningkatan komitmen

(commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Secara spesifik, tujuan supervisi akademik menurut Hasan yaitu: (Nissyahmai, 2017)

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang mengikuti prinsip belajar tuntas tanpa harus mengorbankan target kurikulum;
- 2) Meningkatkan semangat guru dalam mengajar dan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan;
- 3) Mewujudkan suasana sadar dan peduli terhadap mutu pendidikan di sekolah yang melibatkan kalangan guru, peserta didik, kepala sekolah, dan semua pihak yang berkaitan.

### **2.2.3 Pendidikan dan Pelatihan**

Syihabuddin Qalyubi, dkk menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu upaya pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk perpustakaan. Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan teknis para pegawai/karyawan (Hasan, 2018).

Lingham (dalam Firman Nugraha) mengungkapkan bahwa pelatihan berkonsep pada:

- 1) Pelatihan (Training) berkontribusi untuk perbaikan kompetensi pada keterampilan, sikap dan pengetahuan yang berkaitan langsung terhadap tugas atau pekerjaan.

- 2) Pengembangan (Development), mengadopsi keterampilan, sikap dan pengetahuan untuk penerapan dalam peran masa depan, jangka panjang.
- 3) Pendidikan (Education), berkontribusi pada keterampilan, sikap dan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan (Nugraha, 2020).

Menurut Simamora, ada lima jenis-jenis pelatihan yang dapat diselenggarakan (Simamora, 2006):

- 1) Pelatihan Keahlian.

Pelatihan keahlian (skills training) merupakan pelatihan yang sering dijumpai dalam organisasi. program pelatihannya relatif sederhana: kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. kriteria penilaian efektifitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

- 2) Pelatihan Ulang

Pelatihan ulang (retraining) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Seperti tenaga kerja instansi pendidikan yang biasanya bekerja menggunakan mesin ketik manual mungkin harus dilatih dengan mesin computer atau akses internet.

- 3) Pelatihan Lintas Fungsional.

Pelatihan lintas fungsional (cross functional training) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan.

#### 4) Pelatihan Tim.

Pelatihan tim merupakan bekerjasama terdiri dari sekelompok Individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

#### 5) Pelatihan Kreatifitas

Pelatihan kreatifitas(creativitas training) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebaskan mungkin yang berdasar pada penilaian rasional dan biaya dan kelaikan.

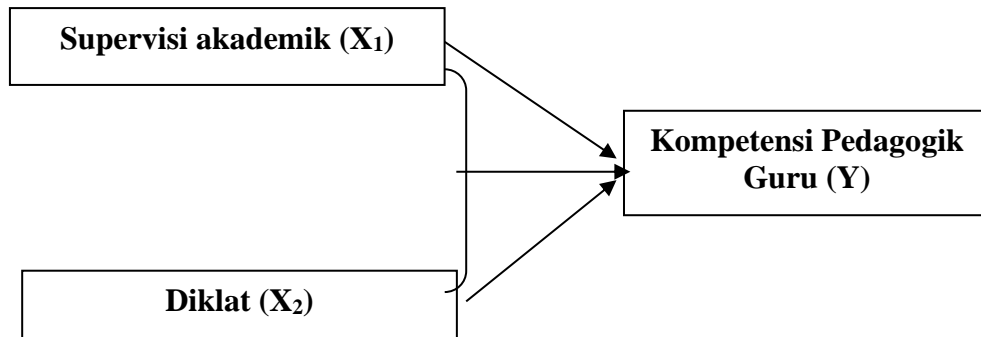
### 2.3 Kerangka Berpikir

Supervisi Akademik yang dimaknai sebagai bantuan profesional dari supervisor (kepala sekolah atau pengawas) yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ini mencakup pemberian umpan balik konstruktif, saran metode pengajaran yang efektif, dan pengembangan sumber daya pembelajaran. Dipandang akan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang dimaknai sebagai kegiatan terencana yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru kepada guru. Diklat dapat berupa seminar, lokakarya, atau pelatihan terstruktur lainnya untuk memenuhi tuntutan profesionalisme yang terus berkembang. Dipandang akan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Supervisi Akademik serta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) akan memberikan kontribusi pada naik turunnya kompetensi pedagogik guru.

Sehingga, supervisi akademik serta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) menjadi program yang perlu diperhatikan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.
2. Pendidikan/pelatihan (diklat) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.
3. Supervisi akademik dan pendidikan/pelatihan (diklat) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif, data penelitian diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada penelitian deskriptif, penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2008:10).

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 10-11) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### 3.2 Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk orang, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang serupa sehingga menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di kecamatan Semarang Selatan yang berjumlah 180 guru.

#### 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan (Kuncoro, 2003).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, yakni Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian, (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin dengan . Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 guru.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel di dalamnya, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Ferdinand (2006), variabel independen atau variabel bebas merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Atau dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen dimana faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terikat yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X1) dan pendidikan/pelatihan (X2).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Ferdinand (2006), variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Atau dengan kata lain, variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (Y).

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode angket adalah suatu metode pengumpulan data yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden secara tertulis.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan pada suatu penelitian untuk mendapatkan data yang sistematis, sehingga memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Daftar pertanyaan dalam kuesioner ini harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan memperoleh data berkaitan dengan supervisi akademik dan diklat guru dan kompetensi pedagogik.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah butir-butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yaitu supervisi akademik dan diklat guru dan kompetensi pedagogik.

Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert. Menurut Sugiyono (2008), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berikut ini adalah varian jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Ragu-ragu (C)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu keadaan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan, data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Analisis ini memberikan penjelasan tentang subyek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

## 2. Analisis Kuantitatif

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerikal. Pengujian statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Yaitu untuk mengukur seberapa jauh pengaruh supervisi akademik dan diklat guru dan kompetensi pedagogik, dengan analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2$$

dimana :

Y : kompetensi pedagogik

a : bilangan konstanta

$\beta_1$  : koefisien regresi supervisi akademik

$\beta_2$  : koefisien regresi diklat guru

$x_1$  : supervisi akademik

$x_2$  : diklat guru

### b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinieritas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini digunakan uji stastistik *kolmogorov-smirnov* untuk menguji penelitian data. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah variable dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *normal probability plots*. *Normal probability plots* membandingkan distribusi secara normal jika plotting data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Selanjutnya analisis statistic dilakukan dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika di atas tingkat signifikansi 0,05 maka menunjukkan pola distribus inomal (Ghozali, 2011).

Kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bisa.

## c. Uji Hipotesis

### 1) Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila nilai tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak

signifikan pada taraf signifikansi 5% atau supervisi akademik dan diklat, secara simultan tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5% atau supervisi akademik dan diklat, secara simultan tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

## 2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian Koefisien regresi masing – masing variable (Ghozali, 2011):

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel independen i dengan variabel dependen)
- 2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh variabel independen i dengan variabel dependen)

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
  - 2) Apabila nilai tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- 3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen

terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen supervisi akademik dan diklat guru terhadap variabel dependennya kompetensi pedagogik guru.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan bentuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali, 2011).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Deskripsi Data

Berdasarkan dokumen hasil penelitian, yang lebih fokus pada perolehan data pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah guru SD di Kecamatan Semarang Selatan tahun pelajaran 2025/2026. Adapun kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 124 responden yang berasal dari SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. Kemudian secara rinci, responden penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, umur, pendidikan, dan masa kerja.

##### 5.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan identitas jenis kelamin responden, dalam penelitian ini akan dijelaskan jenis kelamin responden yang diambil dari sampel sebanyak 124 guru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
1	Perempuan	76	61,29%
2	Laki-laki	48	38,70%
	Jumlah	124	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu 76 guru atau 61,29% lebih besar dibandingkan laki-laki yang berjumlah 48 guru atau sebesar 38,70%. Data tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar guru SD Negeri di kecamatan Semarang Selatan adalah berjenis kelamin perempuan.

### 5.1.2 Karakteristik Status Kepegawaian

Berdasarkan identitas status kepegawaian, dalam penelitian ini akan dijelaskan status kepegawaian responden yang diambil dari sampel sebanyak 124 guru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jenis Status Kepegawaian**

No	Status kepegawaian	Jumlah Responden	Prosentase
1	Guru PNS	55	44,35%
2	Guru PPPK	69	55,65%
	Jumlah	124	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berstatus Guru PNS sebanyak 55 orang atau sebesar 44,35%. Sedangkan responden yang berstatus Guru PPPK sebanyak 69 guru atau sebesar 55,65%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD Negeri se kecamatan Semarang Selatan adalah berstatus sebagai Guru PPPK.

### 5.1.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan berkaitan dengan pola pikir dan jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang. Berikut ini pada Tabel 4.4 akan ditampilkan tingkat pendidikan responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
1	S1	92	74,19%
2	S2	32	25,80%
Jumlah		124	100%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 124 responden dikelompokkan dalam 2 kriteria meliputi pendidikan S1 berjumlah 92 guru atau sebesar 74,19%, pendidikan S2 berjumlah 32 guru atau sebesar 25,80%. Sehingga diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat S1 sebesar 74,19%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru dengan berpendidikan S1 yang dipandang memenuhi syarat linieritas lebih dominan dibandingkan guru yang berpendidikan S2, meskipun dipandang memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih tinggi.

#### **5.1.4 Karakteristik Masa Kerja**

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berkaitan dengan masa kerjanya hingga saat ini aktif. Berikut ini pada Tabel 4.4 akan ditampilkan karakteristik 124 responden berkaitan dengan masa kerja sebagaimana yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Masa Kerja Responden**

No.	Masa Kerja (th)	Jumlah Responden	Prosentase
1.	1-5 Tahun	20	16,12%
2.	6-10 Tahun	28	22,58%
3.	11-15 Tahun	31	25%
4.	> 15 Tahun	45	36,29%
Jumlah		124	100%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masa kerja dari 124 responden dikelompokkan dalam 4 kriteria meliputi masa kerja antara 1-5 tahun berjumlah 20 guru atau sebesar 16,12%, masa kerja antara 6-10 tahun berjumlah 28 guru atau sebesar 22,58%, masa kerja antara 11-15 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 25%, masa kerja > 15 tahun berjumlah 45 guru atau sebesar 36,29%. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa guru dengan masa kerja > 15 tahun paling banyak, maka diasumsikan sudah memiliki pengalaman dan kompetensi yang lebih maksimal.

## 5.2 Deskripsi Variabel

Langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap variabel dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun independen. Dalam penelitian ini, variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) diukur melalui 10 pernyataan, diklat ( $X_2$ ) diukur melalui 04 pernyataan, kompetensi pedagogik guru (Y) diukur melalui 7 pernyataan yang berguna untuk mewakili indikator-indikator dalam variabel tersebut. Dari sejumlah 124 responden memberikan jawaban yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan persepsinya.

Hasil tanggapan dari 124 responden pada variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik

		Statistics										Supervisi Akademik
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	
N	Valid	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.32	4.02	3.48	<b>3.07</b>	3.10	3.10	<b>4.15</b>	4.02	3.48	<b>3.07</b>	34.81
Median		4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	34.00
Mode		4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	39
Std. Deviation		.959	.556	.906	.947	.863	.958	.526	.556	.906	.947	5.672
Minimum		1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	25
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata jawaban pada variabel supervisi akademik melalui 10 pernyataan oleh 124 responden diketahui bahwa rata-rata terendah sebesar 3.07 (X1.04, X1.10) dan tertinggi sebesar 4.15 (X1.07) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,48. Median sebesar 3,4 dan modus sebesar 3,9. Sehingga tanggapan responden pada indikator variabel supervisi akademik secara keseluruhan tergolong Baik.

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Diklat

		Statistics				Diklat
		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	
N	Valid	124	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.46	3.07	3.10	3.10	12.73
Median		4.00	3.00	3.00	3.00	12.00
Mode		4	3	3	3	12
Std. Deviation		.905	.939	.854	.949	2.678
Minimum		1	1	1	1	8
Maximum		5	5	5	5	20

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata jawaban pada variabel diklat melalui 4 pernyataan oleh 124 responden diketahui bahwa rata-rata tiap indikator terendah sebesar 3.07 (X2.02) dan tertinggi sebesar 3.46 (X2.01) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,18. Median sebesar 4,00 dan modus sebesar 4,00. Sehingga tanggapan responden pada indikator variabel diklat secara keseluruhan tergolong Baik.

Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

		Statistics							Kompetensi Pedagogik Guru
		Y1.01	Y1.02	Y1.03	Y1.04	Y1.05	Y1.06	Y1.07	
N	Valid	124	124	124	124	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.48	3.07	3.10	3.33	3.03	2.96	3.09	22.06
Median		4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	21.00
Mode		4	3	3	4	3	3	3	21
Std. Deviation		.906	.947	.863	.960	.874	.905	.765	4.286
Minimum		1	1	1	1	1	1	2	15
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	35

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata jawaban pada variabel kompetensi pedagogik guru melalui 7 pernyataan oleh 124 responden diketahui bahwa rata-rata tiap indikator terendah sebesar 2.96 (Y.06) dan tertinggi sebesar 3.48 (Y.01) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,15. Median sebesar 3,0 dan modus sebesar 3. Sehingga tanggapan responden pada indikator variabel kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan tergolong Baik.

### 5.3 Analisis Data Penelitian

#### 5.3.1 Hasil Uji Validitas Variabel

Alat (*instrument*) dalam penelitian harus diuji tingkat kevalidan dan reliabel sehingga kuesioner yang digunakan lebih berkualitas. Uji validitas

berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner penelitian yang harus dibuang dan berapa besar jumlah pertanyaan/pernyataan yang bisa dipertahankan sehingga layak dijadikan instrumen. Menurut Ghazali (2011), Uji validitas dapat ditunjukkan dengan mengetahui hasil output program SPSS, untuk mengetahui item pertanyaan itu valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item pertanyaan yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi 0,05, artinya suatu item pertanyaan dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas juga bisa dilakukan dengan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,3.

Hasil validitas ketiga variabel penelitian ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.01	31.48	25.699	.571	.863
X1.02	30.79	28.313	.601	.863
X1.03	31.33	25.914	.590	.861
X1.04	31.73	24.148	.766	.845
X1.05	31.70	28.000	.375	.877
X1.06	31.71	24.305	.736	.848
X1.07	30.65	29.545	.411	.872
X1.08	30.79	28.313	.601	.863
X1.09	31.33	25.914	.590	.861
X1.10	31.73	24.148	.766	.845

Sumber: Lampiran output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa item pertanyaan X1.01 hingga X1.10 diperoleh nilai koefisien korelasi variabel supervisi akademik sebagaimana terlihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,375 (terendah) pada indikator X1.07 hingga 0,766 (tertinggi) pada indikator X1.06 dan X1.10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel Supervisi Akademik lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan X1.01 hingga X1.10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Diklat

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.01	9.27	5.176	.386	.772
X2.02	9.66	3.592	.759	.477
X2.03	9.63	5.260	.302	.758
X2.04	9.64	3.648	.724	.501

Sumber: Lampiran output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa item pernyataan/pertanyaan X2.01 hingga X2.04 diperoleh nilai koefisien korelasi variabel Diklat sebagaimana terlihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,302 (terendah) pada indikator X2.03 hingga 0,759 (tertinggi) pada indikator X2.02. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel variabel Diklat lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan X2.01 hingga X2.04 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.01	18.59	14.878	.382	.818
Y1.02	18.99	13.455	.578	.785
Y1.03	18.96	13.941	.571	.786
Y1.04	18.73	14.099	.464	.806
Y1.05	19.03	13.381	.661	.770
Y1.06	19.10	13.428	.621	.777
Y1.07	18.98	14.219	.618	.781

Sumber: Lampiran output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa item pernyataan/pertanyaan Y.01 hingga Y.07 diperoleh nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebagaimana terlihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,382 (terendah) pada indikator Y.01 hingga 0,661 (tertinggi) pada indikator Y.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel kompetensi pedagogik guru lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan Y.01 hingga Y.03 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 5.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Instrumen penelitian setelah dilakukan uji validitas, item pernyataan/pertanyaan diuji reliabilitasnya untuk mengukur konsistensi item pertanyaan instrumen penelitian. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu.

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Penentuan reliabilitas juga bisa menggunakan batasan tertentu seperti minimal nilai *cronbach alpha* 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas < 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik digunakan untuk instrumen penelitian.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas variabel X1, X2 dan Y dalam penelitian.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Supervisi Akademik (X1)	0,872	10	Reliabel
Pendidikan /Pelatihan (Diklat) (X2)	0,714	4	Reliabel
Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	0,814	7	Reliabel

Sumber: Lampiran output SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diketahui bahwa ketiga hasil uji reliabilitas variabel tersebut diketahui bahwa variabel Supervisi Akademik (X1) menunjukkan uji reliabilitasnya sebesar 0.872 dengan jumlah 10 item pernyataan/pertanyaan, hasil uji reliabilitas variabel diklat (X2) sebesar 0.714 dengan jumlah 4 item pernyataan/pertanyaan, dan hasil uji reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 0.814 dengan jumlah 3 item pernyataan/pertanyaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,6, maka termasuk *reliabel* dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

## 5.4 Uji Asumsi Klasik

### 5.4.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas pada variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas ini dilakukan guna menguji kedua variabel, apakah keduanya dalam model regresi terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Uji normalitas bisa diketahui dengan menggunakan hasil uji kolmogorof-smirnov. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.12. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99183660
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,849 ( $>0,05$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normalnya.

### 5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Menurut Ghazali (2006), pada umumnya jika  $VIF > 10$ , maka variabel

tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5.843	1.691		-3.456	.001		
	Supervisi Akademik	.742	.071	.823	10.504	.000	.375	2.666
	Diklat	.073	.175	.033	.421	.675	.375	2.666

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

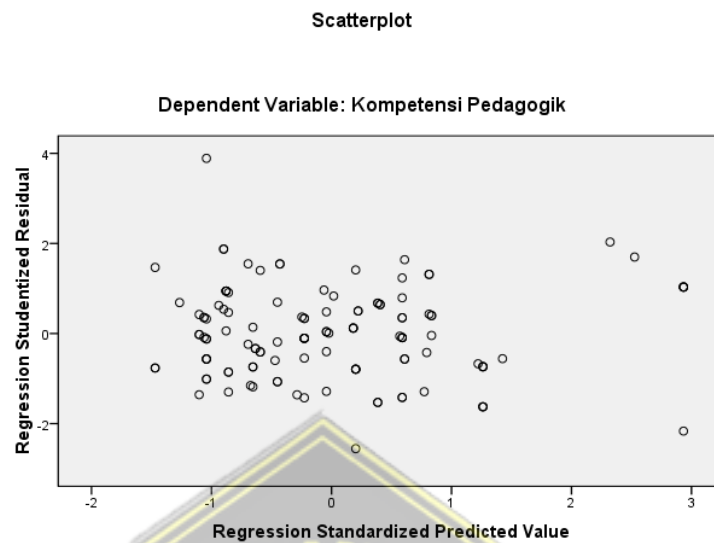
Sumber: Lampiran output SPSS, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel bebas yaitu Supervisi Akademik sebesar 2.666 dan Supervisi Akademik sebesar 2.666 yang artinya lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

#### 5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas ini dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagaimana grafik berikut.

Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran Output SPSS, diolah 2026

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang artinya homoskedastisitas.

### 5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi pada penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan ini dinilai baik jika memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan tersebut antara lain semua data model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta berdistribusikan normal.

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Estimasi regresi berganda diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.14. Hasil Estimasi Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.843	1.691		-3.456	.001		
	Supervisi Akademik	.742	.071	.823	10.504	.000	.375	2.666
	Diklat	.073	.175	.033	.421	.675	.375	2.666

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber: Lampiran output SPSS, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,742 \text{ Supervisi Akademik} - 0.073 \text{ Diklat}$$

## 5.6 Pengujian Hipotesis

### 5.6.1 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasi). Kriteria uji F ini adalah jika nilai signifikansi *value F test* < 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil *output* uji F dapat diketahui seperti tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.357	2	57.178	5.215	.007 <sup>a</sup>
	Residual	1326.740	121	10.965		
	Total	1441.097	123			

a. Predictors: (Constant), Diklat, Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel 4.15 tentang ANOVA<sup>b</sup> diketahui bahwa nilai p-value F sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen. Artinya, supervisi akademik dan diklat mempunyai hubungan yang linier dengan kompetensi pedagogik guru.

### 5.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini Uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial (uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (p-value), jika p-value < 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika p-value > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.16. Hasil Uji t secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.843	1.691		-3.456	.001		
	Supervisi Akademik	.742	.071	.823	10.504	.000	.375	2.666
	Diklat	.073	.175	.033	.421	.675	.375	2.666

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber: Lampiran output SPSS, diolah 2026.

Berdasarkan tabel 4.16 tentang *coeffisient* variabel tersebut diketahui bahwa p-value pada variabel supervisi akademik (X1) sebesar 0.000. Artinya, p-value supervisi akademik lebih kecil ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu variabel supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru.

P-value pada variabel diklat (X2) sebesar 0.675. Artinya, P-value diklat lebih besar ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, yaitu variabel diklat tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

### 5.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2009: 88). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen.

Hasil analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diketahui nilai  $R^2$  sebagaimana tabel output berikut.

Tabel 4.17. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 <sup>a</sup>	.479	.464	3.311	2.521

a. Predictors: (Constant), Diklat, Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 4.17 tentang koefisien determinasi di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “lemah” antara variabel supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru karena angka R Square (0,479) lebih mendekati angka 0. Dari tabel tersebut juga diperoleh data bahwa angka Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,464 atau 46,4%, yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel supervisi akademik dan diklat terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui ada tidaknya pengaruh variabel supervisi akademik dan Pendidikan/Pelatihan (Diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan baik secara parsial maupun simultan.

Ditinjau dari hasil uji variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan. Artinya, semakin baik dan tinggi supervisi

akademik berarti memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan. Demikian sebaliknya, semakin kecil dan rendahnya supervisi akademik berarti memberikan pengaruh terhadap menurunnya kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan.

Adanya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan ini karena pernyataan/pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel supervisi akademik diasumsikan sesuai dengan pemahaman responden dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan penelitian Umami Kulsum (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 82,9%. Penelitian Khoeriyah (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian Lestari, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak.

Hal ini membuktikan adanya persamaan sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, yang memberikan arti bahwa kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan bisa dipengaruhi oleh adanya supervisi akademik dari kepala sekolah. Lebih lanjut, Arikunto (2014) menjelaskan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Selain itu, juga memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar personil tersebut mampu

meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Ditinjau dari hasil uji variabel diklat terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Artinya, semakin baik dan tinggi diklat yang dilaksanakan guru tidak mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Demikian sebaliknya, semakin kecil dan jarang diklat yang diikuti guru tidak mampu memberikan pengaruh dalam menurunkan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nilasari (2020) yang menunjukkan pendidikan dan pelatihan mampu berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Prawira (2021) dalam penelitiannya menunjukkan adanya perbaikan hasil pelatihan berupa kompetensi pedagogik oleh peserta pelatihan berdasarkan perbedaan hasil pretes dan postes. Lebih lanjut penelitian Roudhoh (2025) yang menunjukkan hasil bahwa diklat mampu berpengaruh terhadap kompetensi guru meskipun masih tergolong rendah. Hal ini membuktikan adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini, yang memberikan arti bahwa meskipun variabel independen dan dependen sama, namun hasil bisa berbeda jika ditujukan pada responden dan tempat penelitian yang berbeda. Sebagaimana dikemukakan Suwatno (2013) pendidikan adalah aktifitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan.

Sedarmayanti (2014) juga menjelaskan pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Ditinjau dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa supervisi akademik dan diklat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Artinya, secara bersamaan kedua variabel independen tersebut semakin baik dan tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan P-value sebesar 0,007 ( $<0,05$ ) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu supervisi akademik dan diklat mempunyai hubungan yang linier dengan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, sehingga diperbolehkannya melakukan uji hipotesis secara parsial.

Adapun besar kecilnya kekuatan pengaruh atau hubungan supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan ditunjukkan dengan besaran koefisien determinasi, diperoleh angka R Square sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “lemah” antara variabel supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru karena angka R Square (0,479) lebih mendekati angka 0. Dari tabel tersebut juga diperoleh data bahwa angka Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,464 atau 46,4%, yang menunjukkan bahwa persentase

sumbangan efektif pengaruh variabel supervisi akademik dan dikat terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value variabel supervisi akademik sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh positif diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value diklat sebesar 0,675 ( $>0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
3. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value sebesar 0,007 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah memprogramkan supervisi akademik pada guru sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Hendaknya kepala sekolah memprogramkan diklat bagi guru secara berkala guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Hanafi, Rindyah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ari Prayoga dan Supiana. 2019. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*.
- Aulia Akbar. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. Volume 2 (1)
- Beatrix Hayudityas and Herry Sanoto. 2021. Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Volume 4 (1).
- Firman Nugraha. 2020. *Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Muhammad Nurtanto. 2016. Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru”, *Prosiding Seminar Nasional INomorvasi Pendidikan: INomorvasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat EkoNomormi ASEAN*, 10. (2)
- N. A Hasan, 2018. Pendidikan dan Pelatihan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan,” *Libria*, Volume 10 Nomor 1.
- Nissyahmai, Rohiat, and Osa Juarsa. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Manajer Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 11 (1).
- Putri Balqis, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. 2014. “Kompetensi Pedagogik Guru Dala Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 14 Nomor 1, 26-27
- Setya Tjahyanti and Nurafni Chaerunnisa. 2021. Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate”, *Media Bisnis*. Volume 12 (2).
- Simamora, Henry. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar Sidiq. 2018. Etika dan Profesi Keguruan (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.)

Wakhidatun Niswah. 2020. Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Di Kabupaten Demak”, JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia, Volume 2 (2)

